

VALUASI OBJEK WISATA KEBUN RAYA LEMOR MENGUNAKAN CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM) TAHUN 2020

Afifudin¹, Hindy Ikhwana², Wahyu Khalik³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

afifudin@uinmataram.ac.id¹, 180503124.mhs@uinmataram.ac.id²,

wahyukhalik@uinmataram.ac.id³

Abstrak

Objek Wisata Kebun Raya Lemor merupakan Objek Wisata yang berada di Dusun Cempaka, Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang menjadi salah satu tujuan wisata yang memiliki pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya, namun karena kasus covid 19 menurun di tahun 2020. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang ada di Objek Wisata Kebun Raya Lemor dibandingkan yang dibutuhkan sehingga pengelolaannya yang kurang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan untuk membayar (WTP) dari pengunjung Objek Wisata Kebun Raya Lemor dan untuk mengetahui nilai Objek Wisata Kebun Raya Lemor dengan *Contingent Valuation Method* (CVM).

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda, dimana keinginan untuk membayar (WTP) sebagai variabel dependen, sedangkan pendapatan, pendidikan, dan *dummy* asal sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, dan *dummy* asal sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP). Nilai keinginan untuk membayar (WTP) rata-rata pengunjung Objek Wisata Kebun Raya Lemor Rp14.388,0597 dengan jumlah pengunjung tahun 2020 sebanyak 10.590 orang sehingga nilai Objek Wisata Kebun Raya Lemor tahun 2020 adalah Rp152.369.552.

Kata Kunci: WTP, Pendapatan, Pendidikan, *Dummy* Asal, Regresi Linier Berganda, *Contingent Valuation Method* (CVM).

Abstract

Lemor Botanical Garden Attraction is a Tourist Attraction located in Cempaka Hamlet, Suela Village, Suela Subdistrict, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara become one of the tourist destinations that have visitors who continue to increase every year, but because covid 19 cases decrease in 2020. The problem faced is the lack of facilities in Lemor Botanical Garden Attractions compared to what is needed so that the management is less than optimal. This research was conducted to find out the factors that affect the desire to pay (WTP) from visitors to Lemor Botanical Garden Attractions and to find out the value of Lemor Botanical Garden Attractions with Contingent Valuation Method (CVM).

This research method compares quantitative methods with multiple linear regression analysis tools, where the desire to pay (WTP) as a dependent variable, while income, education, and dummy origin as independent variables. The results showed that the variable income, education, and dummy origin were equally positive and significant to the desire to pay (WTP). The value of the desire to pay (WTP) of the average visitor of Lemor Botanical Garden Attraction Rp14,388,0597 with the number of visitors in 2020 as many as 10,590 people so that the value of Lemor Botanical Garden Attraction in 2020 is Rp152,369,552.

Keyword: WTP, Income, Education, Dummy Origin, multiple linear regression, Contingent Valuation Method (CVM).

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat. Pengembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk mengelola dan mengembangkan serta memanfaatkan destinasi dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan sejarah. Ini sesuai dengan Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dan peraturan pelaksanaannya yang menyebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, sejarah dan seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengelolaan dan pengembangan serta peningkatan kepariwisataan (Waluyo, 1994/1995).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Hadiwijoyo, 2010). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai Negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak Negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (Pitana dan Diarta, 2009). Pada undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, bab 7 tentang hak, kewajiban, dan larangan, bahwa pada bagian kedua pasal 23 ayat 1 huruf C yang membahas tentang kewajiban, sebagaimana yang tertera di dalamnya yaitu bahwasanya pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 2.679,88 km², yang terdiri atas daratan seluas 1.605,55 km² (59,91%) dan lautan seluas 1.074,33 (40,09 %) yang memiliki prospek yang cukup baik untuk mengembangkan sektor pariwisata. Ini terbukti dengan jumlah hotel/ losmen yang mencapai 334 pada tahun 2020 dengan jumlah usaha kepariwisataan yang berjumlah 3,3 ribu orang.

Objek Wisata Kebun Raya Lemor merupakan kawasan hutan lindung Lemor dengan luas sekitar 124,9 ha. Objek Wisata Kebun Raya Lemor berada di Dusun Cempaka, Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang terletak antara 8° 30' 37.64" LS dan 116° 33' 31.55" BT kawasan ini terletak kurang lebih 28 km di sebelah utara kota kabupaten Lombok Timur (BPS Lombok Timur)

Objek Wisata Kebun Raya Lemor menjadi salah satu tempat wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi dilihat dari fasilitas yang ada masih kurang lengkap seperti, toilet yang masih kurang, dan gazebo yang masih kurang dibandingkan dengan jumlah pengunjung ke lokasi Objek Wisata Kebun Raya Lemor. Berikut data pengunjung Objek Wisata Kebun Raya Lemor.

Tabel.1.1.
Data Jumlah Pengunjung ke Kebun Raya Lemor

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	2015	9141
2	2016	10.845
3	2017	41.371
4	2018	50.095
5	2019	53.416
6	2020	10.590

Sumber: UPT. Kebun Raya Lemor

Table 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Lemor terus naik setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 jumlah pengunjung mencapai 9141 orang dan terus naik menjadi 10.845 orang ditahun 2016 atau naik (18,64%), dan terus naik secara signifikan menjadi 41.371 orang tahun 2017 dan tahun 2018 naik menjadi 50.095 orang serta naik menjadi 53.416 orang tahun 2019, namun mengalami penurunan signifikan tahun 2020 sebesar 80,17% atau sebanyak 10.590 orang, hal ini dikarenakan kasus covid 2019.

Data di atas mencerminkan bahwa Objek Wisata Kebun Raya Lemor memiliki kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada Objek Wisata Kebun Raya Lemor agar fasilitasnya lengkap dan terpelihara dengan baik.

Pada kenyataannya fasilitas yang ada di Objek Wisata Kebun Raya Lemor masih kurang mendapat perhatian dari pengelola pada khususnya dan pemerintah Kabupaten pada umumnya. Hal ini dikarenakan belum adanya nilai ekonomi dari Objek Wisata Kebun Raya Lemor. Nilai ekonomi diperlukan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

Objek Wisata Kebun Raya Lemor merupakan asset yang tidak memiliki nilai pasar sehingga metode yang digunakan adalah *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* yaitu pendekatan untuk mengukur nilai pasif dari sumber daya alam atau nilai keberadaan yang bertujuan untuk mengetahui keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) dan keinginan untuk menerima (*wiliness to accept*) dari masyarakat atau pengunjung (Fauzi, 2006). Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) pengunjung ke Objek Wisata Kebun Raya Lemor di Kabupaten Lombok Timur dan untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Kebun Raya Lemor Kabupaten Lombok Timur menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*.

Landasan Teori Pariwisata

Menurut Mathison dan Wall (Wardiyanta, 2020), Pariwisata sebagai perpindahan sementara seseorang ke tempat tujuan di luar tempat kerja, dan di luar tempat tinggal normal mereka, kegiatan yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat tersebut dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan menurut (Damanik, dkk, 2022), pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain.

Menurut Fannel (Pitana dan Diarta, 2009) sumber daya alama yang jisa dikembangkan menjadi sumbar daya pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama. Letak Geografis, hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain, misalnya untuk wilayah eropa yang dingin dan bersalju seperti Swiss mungkin cocoknya dikembangkan untuk atraksi wisata ski es. Kedua, iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan dan sebagainya.

Ketiga, Topografi dan landforms. Bentuk umum dari permukaan bumi (tofografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik. Keempat, *Surface Materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi, misalnya formasi batuan alam, pasir, mineral, minyak bumi, dan sebagainya yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam. Kelima, air. Air memegang peranan penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai, danau, sungai, dan sebagainya.

Keenam, Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu. Kegiatan wisata sangat tergantung pada kehidupan dan formasi tumbuhan seperti

misalnya ekowisata, pada kawasan konservasi alam/ hutan lindung. Ketujuh, Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari konsumsi (wisata berburu dan memancing).

Keinginan Untuk Membayar (WTP)

Menurut Mankiw (2006) kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) adalah harga tertinggi yang rela dibayarkan oleh masing masing pembeli dan menjadi ukuran berapa besar calon pembeli menghargai barang tersebut. Seseorang akan bersedia membeli barang dan jasa jika harga barang dan jasa tersebut dibawah kerelaannya membeli (WTP) dan akan menolak membeli barang dan jasa tersebut di atas kerelaannya membeli (WTP). Jika harga baran dan jasa sama dengan kerelaan untuk membeli (WTP), maka pembeli bisa jadi akan membeli tetapi bisa jadi tidak akan membeli (Mankiw dkk, 2013)

Surplus Konsumen

Surplus konsumen adalah tambahan nilai yang dinikmati oleh individu untuk konsumsi barang melebihi dari yang dibayarkan untuk nilai yang bersedia dibayarkan oleh seseorang untuk memperoleh haknya mengkonsumsi barang dan jasa pada harga yang berlaku (Nicholson, 2002). Menurut Fauzi (2006), perubahan surplus konsumen terjadi karena perubahan kebijakan yang mengakibatkan perubahan harga. Jika harga naik surplus konsumen akan berkurang dan jika harga turun, surplus konsumen naik.

Contingent Valuation Method (CVM)

Pendekatan penilaian *contingent* ini sering digunakan untuk mengukur nilai pasif sumber daya alam atau sering juga dikenal dengan nilai keberadaan. Pada hakikatnya metode penilaian *contingent* ini bertujuan untuk mengetahui keinginan untuk membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat dan keinginan menerima (*Willingnes To Accept* atau WTA) (Fauzi, 2006).

Kerangka Konseptual



Gambar.2.1 Kerangka Konseptual

Kebun Raya Lemor merupakan cagar alam yang tidak dapat dipasarkan sehingga untuk menilai Kebun Raya Lemor menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Pendapatan, pendidikan, *Dummy* asal merupakan variable independen sedangkan keinginan untuk membayar (WTP) sebagai variable dependen. Untuk memperoleh nilai ekonomi Kebun Raya Lemor yaitu mengalikan WTP *mean* (rata-rata) dengan jumlah populasi (pengunjung) Kebun Raya Lemor dalam satu tahun (2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan pemaknaan yang tepat (Nazir, 2013). Morison (2012), berpendapat bahwa penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan wartawan yaitu mengamati kemudian menceritakannya dalam bentuk tulisan di media masa, namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati hati dan cermat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mendapatkan data primer berupa data kesediaan membayar, pendapatan pertahun, dan asal dari responden. Data sekunder seperti data data pariwisata Kabupaten Lombok Timur didapat dari BPS Kabupaten Lombok Timur, data jumlah pengunjung ke) Kebun Raya Lemor didapat dari UPT. Kebun Raya Lemor selaku pengelola Kebun Raya Lemor.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling karena sampel yang dipilih sedemikian rupa sehingga relevan dengan rancangan penelitian yang relative mudah dan murah untuk melaksanakan karena menurut pertimbangan peneliti dapat didekati. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut (Burhan, 2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{10.590}{10.590(0,1)^2 + 1} = \frac{10.590}{10.590(0,01) + 1} = \frac{10.590}{105,9 + 1} = \frac{10.590}{106,9} = 99,04.$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 99,04, namun karena keterbatasan waktu dan jumlah pengunjung yang sepi pada saat melakukan kuesioner sehingga sampel yang digunakan sebanyak 67 orang.

Variabel dependen dalam dalam penelitian ini adalah kesediaan untuk membayar (WTP) pengunjung Kebun Raya Lemor sedangkan variabel independen yang digunakan sebagai berikut:

a) Pendapatan pengunjung yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan dalam satu tahun yang dinilai dalam Rupiah (Rp). B) Tingkat Pendidikan yaitu tingkat pendidikan pengunjung Kebun Raya Lemor dalam tahun. C) *Dummy* Asal yaitu angka 1 untuk pengunjung yang berasal dari wilayah Kabupaten Lombok Timur, dan angka 0 untuk pengunjung yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Lombok Timur.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang merupakan model ekonometrika yang menganalisis hubungan beberapa variable independen terhadap suatu variable dependen (Gujarati, 2009). Penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan *dummy* asal terhadap Kesediaan untuk membayar pengunjung Kebun Raya Lemor dengan mengacu pada model regresi linier berganda (Widarjono, 2013).

$$WTP = \beta_0 + \beta_1INC + \beta_2EDU + \beta_3DA + \epsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

1. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan uji dua sisi dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Membuat hipotesis, $H_0 : \beta_i = 0$, dapat diasumsikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_i \neq 0$, dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Membandingkan t hitung untuk masing-masing estimator dengan t tabel dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dengan ketentuan sebagai berikut : a. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. b. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila H_0 diterima, maka variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila H_0 ditolak, berarti variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel independen (Gujarati, 2009).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi seluruh pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. dan uji F statistik digunakan untuk uji signifikan dengan langkah sebagai berikut 1) Membuat hipotesis, $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serempak. $H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serempak. 2) Membandingkan nilai F hitung untuk masing-masing estimator dengan F tabel dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak H_0 , dengan ketentuan sebagai berikut : Jika F hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika F hitung > t tabel, maka H_0 diterima dan H_a diterima. Apabila H_0 diterima, berarti variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya H_0 ditolak berarti variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

c. Uji R^2

Koefesien determinasi untuk melihat kemampuan model dengan melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 (100%) dapat dikatakan model regresi semakin baik dan sesuai. Persamaan regresi yang digunakan adalah simple regression sehingga digunakan adalah R square.

Estimasi keinginan untuk membayar (WTP) dengan *Contingent Valuation Method (CVM)* pada penelitian ini ddiperoleh dari nilai lelang setelah melakukan survei dengan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan nilai maksimum keinginan untuk membayar (Fauzi, 2006). Setelah data WTP masing-masing individu diperoleh nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata dari WTP. Nilai ekonomi Kebun Raya Lemor satu tahun diperoleh dengan mengalikan nilai rata-rata dari WTP individu dengan jumlah pengunjung Kebun Raya Lemor satu tahun.

Pembahasan

Tabel 4.1. Tabel Hasil Olah Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1092.651	2552.710		.428	.670					
	INCOME	6.371E-5	.000	.564	5.331	.000	.476	.558	.472	.701	1.426
	DA	531.391	188.167	.275	2.824	.006	.444	.335	.250	.825	1.212
	EDU	5066.163	987.407	.498	5.131	.000	.232	.543	.454	.833	1.200

a. Dependent Variable: WTP

$$WTP = 1092,651 + 0,00006371INCOME + 5066,163EDU + 531,391DA + \epsilon$$

Koefisien konstanta 1092.651 yang berpengaruh positif yang berarti bahwa keinginan untuk membayar (WTP) rata-rata yang tidak dipengaruhi oleh variabel pendapatan, pendidikan, dan *dummy* asal, sebesar Rp 1092,651. Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,00006371 yang berpengaruh positif yang berarti dengan tambahan pendapatan Rp1.000.000, maka akan meningkatkan keinginan untuk membayar (WTP) sebesar Rp6.371.

Koefisien regresi pendidikan variabel pendidikan sebesar 5066,163, berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan dalam satu tahun akan meningkatkan kesediaan membayar (WTP) sebesar Rp5.066,163. Koefisien regresi untuk variabel *dummy* asal sebesar 531,391 dan positif, artinya, jika respondennya berasal dari wilayah Lombok Timur akan sanggup membayar lebih tinggi Rp531,391 dibandingkan dengan responden yang berasal dari luar wilayah Lombok Timur, hal ini dikarenakan rasa memiliki dari responden yang berasal dari wilayah Lombok Timur.

1. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dan begitu juga sebaliknya. t tabel diperoleh dari $df=n-k$, $n=67$ dan $k=4$ dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Berikut adalah perhitungan perbandingan t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.2 Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Konstanta	0.428	2,00 (dua sisi)	Tidak Signifikan
Pendapatan	5.331	2,00 (dua sisi)	Signifikan
Pendidikan	2.824	2,00 (dua sisi)	Signifikan
<i>Dummy</i> Asal	5.131	2,00 (dua sisi)	Signifikan

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki t hitung sebesar 5,331, df 63 sehingga didapat t tabel sebesar 2,00 pada sisi positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan menaikkan kesanggupan untuk membayar (WTP).

Variabel Pendidikan memiliki t hitung sebesar 2.824, df 63 sehingga didapat t tabel sebesar 2,00 pada sisi positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menaikkan kesanggupan untuk membayar (WTP).

Variabel *dummy* asal memiliki t hitung sebesar 5.131, df 63 sehingga didapat t tabel sebesar 2,00 pada sisi positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin dekat daerah asal (Lombok Timur) pengunjung dari objek wisata maka akan menaikkan kesanggupan

untuk membayar (WTP). Hal ini dikarenakan adanya rasa memiliki dibanding dengan pengunjung yang berasal dari luar Lombok Timur.

b. Uji F

Tabel 4.3. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	876289294.911	3	292096431.637	21.507	.000 ^b
Residual	855621152.850	63	13581288.140		
Total	1731910447.761	66			

Uji F digunakan untuk mengevaluasi seluruh pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan 5%, di mana F tabel sebesar 2,76, sedangkan F hitung sebesar 21,507. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

c. Uji R²

Tabel 4.4. . Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.711 ^a	.506	.482	3685.27993	.506	21.507	3	63	.000	1.776

Uji R² dilakukan untuk melihat variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dari hasil estimasi didapatkan R² sebesar 0.506 hal ini berarti 50,6% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen seperti pendapatan, tingkat pendidikan, dan *dummy* asal. dan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti usia, dan jenis kelamin.

4.2 Hasil Estimasi Nilai Ekonomi Kebun Raya Lemor dengan *Cotingent Valuation Method* (CVM)

Menurut Fauzi (2006), untuk mendapatkan nilai ekonomi Kebun Raya Lemor dengan menggunakan *Cotingent Valuation Method* (CVM) yaitu dengan mengalikan rata-rata keinginan untuk membayar (WTP) dari pengunjung dikalikan dengan jumlah populasi (jumlah pengunjung dalam satu tahun). Berikut estimasi nilai ekonomi Kebun Raya Lemor menggunakan *Cotingent Valuation Method* (CVM) Rp14.388,0597 X 10.590 = Rp152.369.552.

Tabel 4.5. Nilai Rata-Rata Variabel

	Mean	Std. Deviation	N
WTP	14388.0597	5122.60358	67
INCOME	51370149.253	45330673.9914	67
DA	13.8806	2.65446	67
EDU	.5224	.50327	67

Kesimpulan

Estimasi nilai Objek Wisata Kebun Raya Lemor berada di Dusun Cempaka, Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) pengunjung ke Objek Wisata Kebun Raya Lemor di Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut.
 - a. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP)
 - b. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP)
 - c. Variabel *dummy* asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk membayar (WTP).
2. Nilai ekonomi Objek Wisata Kebun Raya Lemor menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) sebesar Rp152.369.552

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Damanim, Darwin. Dkk (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran, dan Pembangunan*, Yayasan Kita Menulis.
- Fauzi, Akhmad, (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar.N, dan Porter, Dawn.C, (2009). *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta, Salemba Empat.
- I Gde Pitana I Gde Pitana, & I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta :C.V Andi Offset.
- Mankiw, Gregori. N.,(2006). *Priciples of Economics*, Jakarta, Salemba Empat.
- Mankiw, dkk, (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta, Salemba Empat.
- Morissan, (2012). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Nazi,Moh, (2013). *Metode Penelitian*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nicholson, Walter, (2002). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, (2010) *.Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, Hany, (1994/1995). *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. Jakarta.
- Wardiyanta, (2020). *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Widarjono, Agus, (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.